
SOSIALISASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PRODUKSI BATU BATA

Socialization of Occupational Safety and Health (OSH) in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Brick Production

Muhammad Ari Kurniawan¹, Madschen Sia Mei Ol Siska Selvija Tambun^{1*},
Muhammad Rizali¹

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: marunehutabarat10041979@gmail.com

Diterima: 07 Februari 2024

Dipublikasikan: 18 Mei 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar perekonomian Indonesia yang perlu mendapat perhatian karena dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di tengah persaingan pada pekerjaan sektor formal. Walaupun UMKM menjadi pilar perekonomian Indonesia, untuk pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sektor ini masih minim perhatian.

Tujuan: Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya K3 pada saat bekerja dimana salah satu aspek pentingnya adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Metode: Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Peserta diberi edukasi tentang pentingnya K3 dan APD saat bekerja untuk menghindari timbulnya Penyakit Akibat Kerja (PAK) di kemudian hari.

Hasil: Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara garis besar dapat dikatakan baik melihat target peserta sosialisasi saat pelaksanaan kegiatan PkM berlangsung. Para pelaku UMKM yang diundang hampir seluruhnya datang. Sehingga ketercapaian tujuan sosialisasi PkM Masyarakat dikatakan baik (90%). Ada peningkatan pengetahuan dari masyarakat tentang K3 terutama tentang penggunaan APD yang menjadi salah satu aspek penting dalam bekerja. Sehingga diharapkan kedepannya pada saat bekerja, seluruh pelaku UMKM menggunakan APD untuk menghindari efek negatif timbulnya PAK pada masa yang mendatang.

Simpulan: Pada kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM telah mengetahui betapa pentingnya penerapan K3 di tempat kerja. Para pelaku UMKM juga diberi arahan terkait penggunaan APD dan selalu mengingat untuk menggunakan APD pada saat bekerja demi menghindari timbulnya PAK dan terciptanya kesejahteraan pekerja.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri, K3, UMKM.

ABSTRACT

Introduction: Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) are pillars of the Indonesian economy that need attention because they can absorb labor and reduce unemployment in the amid competition for formal sector jobs. Although MSMEs are the pillars of the Indonesian economy, the implementation of Occupational Safety and Health (OSH) in this sector is still lacking attention.

Objectives: The purpose of this Community Service is to increase knowledge about the importance of OSH at work where one of the important aspects is the use of Personal Protective Equipment (PPE).

Methods: The method used is the lecture method and question and answer discussion. Participants were educated about the importance of OSH and PPE when working to avoid the onset of Occupational Diseases (OD) in the future.

Results: The results of the implementation of Community Services activities in general can be said to be good looking at the target socialization participants during the implementation of Community Services activities. The invited MSME actors almost all came. So that the achievement of the socialization goals of Community Services is said to be good (90%). There is an increase in knowledge from the public about OSH, especially about the use of PPE

which is one of the important aspects of work. So it is hoped that in the future when working, all MSME actors use PPE to avoid the negative effects of Occupational Diseases in the future.

Conclusion: *In this Community Service activity, it can be concluded that MSME actors already know how important the implementation of OSH is in the workplace. MSME actors are also given direction regarding the use of PPE and always remember to use PPE when working to avoid the emergence of Occupational Diseases and the creation of worker welfare.*

Keywords: *Personal Protective Equipment, OSH, MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar perekonomian Indonesia yang perlu mendapat perhatian karena dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Tengah persaingan pada pekerjaan sektor formal. Usaha golongan kecil sangat banyak didirikan oleh masyarakat. Kementerian Koperasi dan UMKM menargetkan supaya meningkatkan peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Mendirikan usaha ini sangat mudah dan tidak mengeluarkan modal yang besar. Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha. Semakin berpengaruhnya UMKM di Indonesia dengan begitu UMKM dapat memberikan dampak yang kompleks sesuai ukuran usaha UMKM (Suryati, 2021).

Kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal penting yang sangat penting bagi pekerja dan perusahaan termasuk di dalamnya adalah UMKM. Hal ini bertujuan untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pekerja, serta mencegah tindakan atau kondisi yang tidak aman yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja. Selain itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga membantu mewujudkan perlindungan masyarakat dan lingkungan dengan memastikan bahwa kondisi kerja di dalam dan di sekitar pabrik atau tempat kerja aman dan sesuai dengan standar kesehatan yang baik (Udara et al, 2023).

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa diperkirakan 2,78 juta pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan mereka sementara 374 juta pekerja yang mengalami kecelakaan kerja yang tidak fatal. Hal ini mengindikasikan bahwa 7.500 orang meninggal dunia setiap hari akibat kondisi kerja yang berbahaya dan tidak sehat (ILO, 2021). Berdasarkan hasil olah data kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan tahun 2022, masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat sebesar 5,7 % dibandingkan dengan tahun 2020. Angka tersebut menjadi indikasi bahwa penerapan K3 harus semakin menjadi prioritas bagi dunia kerja di Indonesia (Kemenaker, 2022).

Setiap pekerjaan memiliki risiko terjadi kecelakaan kerja ataupun Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang timbul karena hubungan kerja atau yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Termasuk juga pekerjaan pada sektor UMKM. Sektor UMKM yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pada bagian produksi batu bata.

Hasil penelitian yang dilakukan di Loughborough University pada tahun 2001 terkait *Musculoskeletal disorders in a handmade brick manufacturing plant* menyebutkan bahwa perusahaan pembuatan batu bata secara manual menciptakan permasalahan kesehatan kepada pekerja terutama masalah ergonomi (Trevelyan, 2001). Bahaya utama yang dihadapi pekerja di tempat produksi batu bata adalah bahaya kimia, fisik, biologis, psikososial dan ergonomis. Bahaya kimia antara lain paparan debu batu bata, silika, karbon monoksida (CO), sulfur dioksida (SO₂), senyawa fluorida, dan nitrogen oksida (NOX). Para pekerja juga terpapar debu lumpur terbakar yang bercampur dengan batu bara dan batu bata matang. Bahaya fisik termasuk tekanan panas dan paparan kebisingan yang berlebihan saat bekerja di tungku. Bahaya biologis adalah kontak dengan tanah, serangga dan hewan. Mengangkat beban berat, postur tubuh yang tidak tepat, dan gerakan berulang merupakan bahaya ergonomis yang dapat menyebabkan masalah muskuloskeletal kronis. Bahaya psikososial adalah tingkat stres yang tinggi, rendahnya harga diri, dan pelecehan di tempat kerja (Rupakheti, 2018). Tenaga kerja sektor informal juga belum tersentuh banyak oleh program pemerintah. Dari sekian banyaknya jumlah tenaga kerja sektor informal di Indonesia, baru sekitar 1% saja yang telah dilindungi oleh pembiayaan kesehatan (Setiyadi, 2012).

Adanya berbagai macam bahaya dan risiko yang ada pada UMKM produksi batu bata, maka sangat diperlukan pemberian pengetahuan K3 untuk membantu para pekerja bagaimana mencegah terjadi risiko kecelakaan kerja dan juga mengatur risiko yang ada. Ditambah juga tempat ini belum pernah melakukan sosialisasi terkait K3. Salah satu yang menjadi topik PkM adalah terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gudang Tengah pada Bulan Mei 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan menemui langsung pemilik dan karyawan UMKM. Kegiatan ini dimulai dari ceramah, diskusi dan juga evaluasi. Adapun tahapan kegiatan PkM ini adalah :

a. Ceramah

Tujuan dari metode ini adalah untuk menyampaikan materi tentang pentingnya berperilaku selamat pada saat bekerja. Hal ini dikarenakan banyaknya risiko ataupun bahaya yang mengintai sehingga dapat mengakibatkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Penyakit Akibat Kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses, dan lingkungan kerja.

b. Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada pemilik dan karyawan UMKM menyampaikan pertanyaan dan juga masukan berdasarkan materi yang telah disampaikan.

c. Evaluasi

Setelah para pekerja diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan komentar terhadap penyampaian materi, kemudian dilakukan kegiatan evaluasi dengan bertanya kembali dalam bentuk pertanyaan singkat untuk menggali kembali pemahaman para pekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilakukan dengan mengunjungi para pelaku UMKM di Desa Gudang Tengah. Pelaksanaan kegiatan PkM pada Bulan Mei 2023. Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan juga berdiskusi dengan para pelaku UMKM.

Desa Gudang Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Desa Gudang Tengah memiliki luas wilayah 2,85 Km² dan jumlah penduduknya adalah 2.670 jiwa.



Gambar 1. Proses Kegiatan Sosialisasi

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Sari Mulia berperan penting dalam terlaksananya kegiatan PkM ini. Kegiatan PkM dimulai dengan metode ceramah yaitu suatu cara dalam menyampaikan informasi, pesan, ide sehingga dapat tersampaikan pada kelompok sasaran yang diinginkan. Tahap penyampaian materi disampaikan secara langsung oleh dosen. Penyampaian materi atau presentasi materi bertujuan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat betapa pentingnya pelaksanaan K3 di dunia kerja dan salah satunya adalah sektor UMKM. Untuk sektor UMKM masih minim perhatian terhadap pelaksanaan K3. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan K3 di sektor UMKM, dapat memaksimalkan produktivitas dan daya saing UMKM. K3 merupakan bagian penting dari produktivitas bisnis dan daya saing karena K3 banyak memberikan manfaat yang baik terkait dengan kinerja dan profitabilitas. Selain mensosialisasikan pentingnya K3, tim PkM juga memberikan informasi tentang APD dan tutorial ataupun praktik langsung tentang penggunaan APD. Mengingat UMKM yang menjadi sasaran kegiatan PkM adalah UMKM produksi batu bata dimana kegiatan produksi tersebut memiliki resiko yang salah satunya adalah terpapar dengan asap hasil pembakaran batu bata. Hasil kegiatan ini diharapkan peserta menjadi lebih memahami tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja.

Tim PkM yang dimotorin oleh dosen Prodi Teknik Industri pada tahap kedua melakukan diskusi dengan para peserta yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman. Dalam kegiatan ini mayoritas peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PkM ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta yang bertanya dan juga berbagi pengalaman dengan menjelaskan proses bekerja untuk memproduksi batu bata. Pada saat berdiskusi, tim menyampaikan beberapa hal penting yaitu :

- a. Perlunya memakai APD pada tahapan pertama pekerjaan yang dimulai dari proses persiapan bahan baku, pencampuran bahan dan pencetakan batu bata. Tim PkM menyarankan agar para pekerja memakai APD berupa tutup kepala, baju kerja lengan panjang dan masker. Tutup kepala berupa topi atau caping berguna untuk mengurangi paparan panas matahari ke wajah dan kepala. Baju lengan panjang berfungsi untuk mengurangi paparan panas matahari ke tubuh pekerja. Sedangkan masker berguna untuk menghindari paparan debu dari bahan pembuatan batu bata.
- b. Untuk proses berikutnya adalah proses pengeringan, pengangkutan, dan penyusunan batu bata yang telah kering menjadi semacam bangunan piramida. Tim PkM menyarankan agar pekerja menggunakan APD berupa tutup kepala (caping, topi), baju panjang dan sepatu tertutup. Tutup kepala berupa topi atau caping berguna untuk mengurangi paparan panas matahari ke wajah dan kepala. Sedangkan baju lengan panjang berguna untuk mengurangi paparan panas matahari ke tubuh pekerja. Sepatu yang tertutup (sepatu boot) berguna untuk melindungi kaki dari luka yang diakibatkan tersandung atau terkena benda tajam (duri, pecahan batu) yang ada di perjalanan saat mengangkut batu bata kering atau yang ada di sekitar daerah pengeringan.
- c. Untuk tahapan terakhir pekerjaan adalah proses pembakaran batu bata. Pada proses pembakaran sebaiknya pekerja menggunakan APD berupa tutup kepala (topi, caping), masker, baju panjang, sepatu boot dan sarung tangan. Tutup kepala digunakan untuk menghindari paparan debu dan asap ke bagian kepala dan rambut, masker berguna untuk mengurangi paparan debu dan asap hasil pembakaran agar tidak terhirup masuk ke pernapasan pekerja. Baju lengan panjang berguna untuk mengurangi paparan panas akibat pembakaran. Sepatu boot (sepatu tertutup) berguna untuk melindungi kaki dari percikan api dan bara api serta menghindari kaki terluka akibat menginjak benda tajam (kayu untuk pembakaran). Sedangkan sarung tangan digunakan untuk melindungi tangan agar tidak terluka akibat memegang kayu-kayu yang tajam saat memasukkan kayu ke tungku pembakaran.

Dan tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah dengan memberikan pertanyaan singkat secara langsung untuk menggali kembali pemahaman terhadap materi yang baru saja diberikan. Memberikan pertanyaan singkat menimbulkan interaksi yang baik antara tim PkM dengan pelaku UMKM. Interaksi yang baik secara tidak langsung memberikan dampak terutama kepada para pelaku UMKM agar dalam bekerja nantinya selalu menggunakan APD dalam bekerja untuk menghindari timbulnya PAK.

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM secara garis besar dapat dikatakan baik melihat target peserta sosialisasi saat pelaksanaan kegiatan PkM berlangsung. Para pelaku UMKM yang diundang hampir seluruhnya datang. Sehingga ketercapaian tujuan sosialisasi PkM dikatakan baik (90%). Ada peningkatan pengetahuan dari masyarakat tentang K3 terutama tentang penggunaan APD yang menjadi salah satu aspek penting dalam bekerja. Sehingga diharapkan kedepannya pada saat bekerja, seluruh pelaku UMKM menggunakan APD untuk menghindari efek negatif timbulnya Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada masa yang akan datang. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (90%). Semua materi sosialisasi dapat disampaikan oleh dosen dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan antara lain adalah pengertian, aspek dan ruang lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Alat Pelindung Diri (APD), peran penting APD dan sekilas tentang Penyakit Akibat Kerja

(PAK). Semua materi dapat disampaikan dengan waktu yang sudah ditentukan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (90%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim PkM.

Secara keseluruhan kegiatan PkM di Desa Gudang Tengah dikatakan baik dan berhasil yang dapat diukur dengan keterangan komponen diatas.

SIMPULAN

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM telah mengetahui betapa pentingnya penerapan atau pelaksanaan K3 di tempat kerja. Para pelaku UMKM juga diberi arahan terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan selalu mengingat untuk menggunakan APD pada saat bekerja demi menghindari timbulnya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan terciptanya kesejahteraan pekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Sari Mulia dan perangkat desa dan para pelaku UMKM di daerah Desa Gudang Tengah yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

REFERENSI

- International Labour Organization (ILO). (2021). *Nine Business Practices for Improving Safety and Health Through Supply Chains and Building a Culture of Prevention and Protection*. Switzerland.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Jakarta.
- Rupakheti, D., Pradhan, P.M.S., Basel, P. (2018). Occupational Safety and Health Vulnerability among Brick Factory Workers in Dhading District, Nepal. *Annals of Global Health*, 84(3), 481–487.
- Setiyadi. (2012). Analisis Faktor Risiko Penyebab Kecelakaan Kerja Terjatuh Pada Proyek Konstruksi di Jabodetabek. Skripsi, Universitas Indonesia.
- Suryati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Usaha dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Jasa atau Pelayanan Laundry di Kecamatan Makasar Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1), 18-30.
- Trevelyan, F.C., Haslam, R.A. (2001). Musculoskeletal Disorders in a Handmade Brick Manufacturing Plant. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 27(1), 43-55.
- Udara, G.M., Handayani, R., Handayani, P., Irfandi, A. (2023). Identifikasi Bahaya dan Risiko K3 pada UMKM Pembuatan Tahu UG Priangan di Bojongsari Tahun 2023. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(4), 181-191.

